

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAUZUL HUSNA

NIM. 170201064

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAUZUL HUSNA

NIM. 170201064

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198508152011011012

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Ketua,



Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,



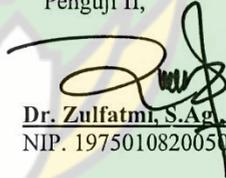
Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198505262010032002

Penguji I,



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198308152011011012

Penguji II,



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197501082005012008

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 19590309 198903 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzul Husna
Nim : 170201064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda-Aceh, 24 November 2021

Yang menyatakan,

Fauzul Husna

NIM.170201064

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh” dapat terselesaikan dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Nurbismi berkat doa dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harap agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

2. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, Ak, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Realita, selaku Penasehat Akademik peneliti, atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 3 Banda Aceh, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Banda Aceh, seta Guru SMP Negeri 3 Banda Aceh.
9. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 prodi Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberi motivasi.
11. Kepada seluruh teman, sahabat, kakak, abang, adik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. dalam penulisan skripsi ini disadari masih sangat jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran oleh semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 17 September 2021

Penyusun,

Fauzul Husna

NIM. 170201064

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Signifikansi Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI	12
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI.....	12
2. Ruang Lingkup Kompetensi ProfesionalGuru	17
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru	19

B.	Tinjauan Tentang Hasil Belajar	24
1.	Pengertian Belajar	24
2.	Pengertian Hasil Belajar	25
3.	Tugas dan Kewajiban Siswa	27
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	29
5.	Indikator Peningkatan Hasil Belajar.....	40
C.	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....		45
A.	Desain Penelitian	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D.	Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN		51
A.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	52
1.	Identitas Sekolah	52
2.	Letak Geografis.....	52
3.	Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Banda Aceh.....	53
4.	Visi dan Misi SMP Negeri 3 Banda Aceh	53
5.	Data Guru dan Karyawan	54
6.	Data Siswa	57
7.	Fasilitas Pendidikan.....	59

B. Bentuk-bentuk Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh	60
C. Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh	79
D. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh.....	84
E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswadi SMP Negeri 3 Banda Aceh	88
F. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Qs. Ar-Ra’d : 11)

Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah seorang manusia.

(Imam Al-Ghazali)

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan,
tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.

-Penulis-

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan keluarga tersayang dan tercinta yang telah bersusah payah dan tidak kenal lelah dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing, serta mengiringi perjuangan ini dengan nasehat, do’a dan restunya.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemberian skor untuk tiap jawaban	49
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMP Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022 menurut pendidikan dan jabatan	55
Tabel 4.2	Keadaan Murid SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022	58
Tabel 4.3	Keadaan Ruangan di SMA Negeri 8 BandaAceh	59
Tabel 4.4	Guru Memberikan Dorongan Semangat Kepada Siswa Pada Saat Pembelajaran Akan Dimulai.....	74
Tabel 4.6	Guru Memakai Metode Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran	75
Tabel 4.7	Memberikan pertanyaan yang merata kepada siswa.....	75
Tabel 4.8	Guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi	76
Tabel 4.9	Guru menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran	76
Tabel 4.10	Guru memberikan kegiatan tindak lanjut seperti PR	77
Tabel 4.11	Guru menguasai materi pembelajaran pada saat pembelajaran.....	78
Tabel 4.12	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi	78
Tabel 4.13	Berhubungan baik dengan para siswa.....	79
Tabel 4.14	Daftar nilai raport mata pelajaran PAI kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun 2021.....	85
Tabel 4.15	Daftar nilai raport mata pelajaran PAI kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun 202.....	91
Tabel 4.3	Keadaan Ruangan di SMA Negeri 8 BandaAceh	5

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi SMP Negeri 3 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Lembaran Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Nilai Raport Mata Pelajaran PAI kelas IX-2
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Fauzul Husna
NIM : 170201064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di
SMP Negeri 3 Banda Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
Tebal Halaman : 93
Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru PAI, Hasil
Belajar Siswa

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah dengan dimilikinya kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru PAI dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya diajarkan kepada siswa sesuai dengan standar yang telah ditentukan, karena semakin baik kompetensi profesional guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar semakin tinggi pula prestasi belajar dan perilaku Islami yang dicapai oleh siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh? Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh? Bagaimanapengaruh kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh.2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode Mixed Method, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari kompetensi profesional guru PAI dalam mengajar dan juga dari hasil nilai raport yang diperoleh oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada semester genap 2021 memperoleh nilai yang sangat baik. Manfaat dari

penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjelaskan kaitan antara kompetensi profesional guru PAI dengan perolehan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan pengetahuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah swt. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Guru merupakan penanggung jawab proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik, guru diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hlm. 5.

kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.² Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran yaitu seperti keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran, keterampilan menilai pembelajaran.³

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang

² Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1991), hlm. 33.

³Rusman, *Seri Manajemen Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

⁴Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 17.

tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pengajaran prajabatan. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.⁵

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian berkualitas, berkompentensi dan mampu meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa, serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa.⁶ Selain guru, hal yang menentukan keberhasilan

⁵ Hamka Ilyas, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2011), hlm. 129.

⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 130.

adalah siswa. Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat di tentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan mencapai prestasi yang optimal.⁷

Pada waktu belajar sering kali siswa-siswi dalam satu kelas ada yang giat dan adapula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada suka membolos pada pelajaran tertentu, ada juga yang suka bermain-main di dalam kelas dan tidak serius mengikuti pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh guru yang tidak dapat mendorong minat siswa untuk belajar, mungkin anak tidak simpatik terhadap gerak gerik guru, atau siswa tersebut tidak senang dengan gerak gerik guru dalam mengajar sehingga tidak timbul minat siswa sama sekali, atau bisa saja karena kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran.

Problematika profesionalisme guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan guru yang

⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima 2009), hlm. 37.

rendah.⁸ Tentu yang banyak disalahkan adalah para guru khususnya agama Islam. Hal ini tentu tidak adil sehingga perlu penelitian yang mendalam tentang para guru khususnya guru agama Islam.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan intelektual, emosional bahkan spiritual.

Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Namun, kurangnya profesionalisme guru menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Padahal siswa adalah sarana pendidikan yang dibentuk dengan ilmu pengetahuan dan etika berperilaku.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Maka kemampuan profesional guru khususnya dalam mata pelajaran PAI diharapkan dapat menanamkan dan memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7.

bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Berbagai permasalahan tersebut menjadi fokus dalam kajian karya ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimanapengaruh kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI diSMP Negeri 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya masih harus dibuktikan kebenarannya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan hipotesis.

Diduga terdapat pengaruh kompetensi Profesional Guru PAI dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh siswa secara optimal.
- b. Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

guru yang dimiliki untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

- c. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan, pengetahuan informasi baru mengenai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian, dapat memberikan pemasukan dan pembekalan untuk kedepan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Mahidin,¹⁰dalam karyanya: *“Dampak Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI di MA Darul Ulum kec. Praya Tengah Tahun 2013/2014”*.

Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimanakah dampak profesionalisme guru pada mata pelajaran sosiologi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Darul Ulum. Hasil penelitian mahidin cukup baik, di lihat dari profesionalisme guru mata pelajaran sosiologi terhadap prestasi belajar siswa lebih meningkat, dengan hasil belajar siswa mampu mencapai target kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru sosiologi 75 serta dari sikap dan keterampilan siswa sangat baik.

2. Nur Hayati¹¹ dengan karyanya: *“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di*

¹⁰Mahidin, *Dampak Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI Di MA Darul Ulum Brain Kec. Praya Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*.

¹¹Nur Hayati, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo". Dari prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2003. Tersimpan di dalam katalog perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor panggil KT-2003/067 PAI.

3. Sulistiyani,¹² Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan judul "*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 9 Metro Pusat Tahun Ajaran 2012/2013*".

Dalam penelitian Sulistiyani yang dilakukan di SDN 9 Metro Pusat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam mengajar. Dimana menurut Sulistiana Profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hasil penelitian yang dilakukan sulistiyani bahwa terlihat sekali profesionalisme guru dalam mengajar sangat berdampak sekali bagi proses pembelajaran yang optimal dimisalkan jika dalam pembelajaran seorang guru tidak mempunyai keterampilan tersebut dikatakan bahwa proses dari belajar mengajar tidak optimal bahkan bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas tersebut gagal. Dengan hasil tersebut maka menurut sulistiyani bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Jadi perbedaan yang dilakukan oleh penelitian yang ada diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah memfokuskan bagaimana pengaruh guru dengan kompetensi profesionalnya sebagai guru bisa

¹²Sulistiyani, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 9 Metro Pusat Tahun Ajaran 2012/2013*

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya hanya memfokuskan pengaruh atau dampak profesionalisme guru dalam mengajar.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang diatas yaitu peneliti sama-sama ingin mencari tahu atau meneliti masalah profesionalisme seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini menjelaskan tinjauan tentang Kompetensi Profesional guru PAI terhadap Peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi: Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI, Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru, Indikator Kompetensi Profesional Guru. Dan tinjauan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa yang meliputi Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Tugas dan Kewajiban Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, dan Indikator Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Sementara Bab III. Metode Penelitian, Pada bab ini, berisi tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab

IV Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran Lokasi Penelitian, Bentuk-bentuk Kompetensi Profesional Guru PAI, Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP 3 Negeri 3 Banda Aceh, dan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Kemudian pada Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.¹

Seorang guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Guru juga dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana seperti

¹E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

perpustakaan, laboratorium, internet, sekolah serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah.²

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Menurut UU RI. No.14 Tahun 2005 kompetensi guru secara umum dapat meliputi : kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.⁴ Adapun syarat untuk menjadi guru professional hendaknya mempunyai empat kompetensi sebagai berikut, yaitu: kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.⁵

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

³ Martinis Yanim, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), hlm. 213.

⁴

SyaifulSagala, *Kemampuan Professional Gurudan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 20.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

sekaligus dituntut dari padanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.⁶

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah sebutan untuk guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berdasarkan undang-undang, dan berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan.⁷

Pendidikan adalah proses yang terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik, baik berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan ataupun latihan.⁸

Pendidikan agama Islam itu sendiri dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya: Menurut H. M. Arifin, “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak keberibadiannya”.⁹

Pernyataan senada dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa “pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

⁶Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 66.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1994), cet.3. hlm. 10

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)".¹⁰

Berdasarkan yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum (sekolah) sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja dengan nama pelajaran. Pendidikan Agama Islam. Pengajarannya memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum PAI berarti seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 7. hlm. 86

¹¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, hlm. 33-34.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam.¹²

Sedangkan pendidikan agama Islam di madrasah aspek-aspek pendidikan agama disekolah umum menjadi sub mata pelajaran di madrasah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mata pelajaran Fiqih. Peserta didik di madrasah tidak hanya belajar mata pelajaran agama saja, tetapi juga belajar mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran umum, mata pelajaran matematika, dan mata pelajaran sosial dan alam.¹³

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali adalah membentuk insan yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan membentuk insan yang memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.¹⁴

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi

¹²Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 104

¹³Zakiah Darajat, *Gigih Memperjuangkan Madrasah, dalam Amir Hamzah Wiryosukarto dan Ahmad Fuad Efendi, Biografi KH. Imam Zarkasyi di Mata Umat*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 630.

¹⁴ Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 27.

tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat dan diperhatikan oleh peserta didik.¹⁵

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan profesional ini meliputi :

a. Menguasai landasan kependidikan

- 1) Menegal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menegal fungsi sekolah dalam masyarakat.
- 3) Menegal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b. Menguasai bahan pengajaran

- 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Menguasai bahan pengayaan

c. Menyusun program pengajaran

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran
- 5) Memilihi dan memanfaatkan sumber belajar

d. Melaksanakan program pengajaran

- 1) Menciptakan suasana belajar mengajar yang tepat

¹⁵Naruddin Araniri, “Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4, No, 2017, hlm. 78.

- 2) Mengatur ruangan belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu:
- 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut rumusan Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) terdiri dari 10 kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan pengajaran,
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
3. Kemampuan mengelola kelas,
4. Kemampuan menggunakan media dan sumber,
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran,
8. Kemampuan mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan,
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan,
10. Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

Kesepuluh kompetensi profesional guru tersebut merupakan unsur- unsur praksis yang sangat mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut seorang guru

¹⁶ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 53.

mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

a. Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, sedikitnya mencakup validitas, keberartian, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.

- 1) Validitas (*validity*) atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pembelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori, konsep, dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan. Hal ini untuk menghindarkan salah konsep, salah tafsir, atau salah pemakaian.
- 2) Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakaian dalam pengembangan kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaiannya sebagai bekal untuk hidup sehari-hari sehingga dalam mempelajari materi

tersebut, peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mendapat penghargaan nantinya.

- 3) Relevansi (*relevance*) dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.
- 4) Kemenarikan (*interes*), pengertian menarik disini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar disekolah.
- 5) Kepuasan (*Satisfaction*) kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh nilai/intensif yang sangat berarti bagi kehidupannya dimasa depan.¹⁷

b. Mengurutkan Materi Pembelajaran

¹⁷ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 138.

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standarisasi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan subtema atau topik dan subtopik (dulu dikenal dengan pokok dan sub pokok bahasan), yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dan subtema tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasan setiap tema dan sub tema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema dan sub tema. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru

(KKG) untuk setiap mata pelajaran atau setiap kelompok mata pelajaran.¹⁸

c. Memilih dan Menentukan Materi Pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendayagunakan sumber belajar yang telah dikemukakan diatas, tidak mungkin keseluruhannya dijadikan materi pembelajaran. Pertama, karena terlalu luas dan kompleks dan kedua karena adanya ketentuan-ketentuan sekolah yang diberlakukan.

Itu sebabnya materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu di batasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti di bawah ini.

1) Orientasi dan tujuan pada kompetensi.

Pengembangan materi pembelajaran harus di serahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi dasar peserta didik. Seperti telah dikemukakan, tujuan pendidikan nasional itu dijabarkan ke dalam standarisasi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar (SKKD), yang perlu dijabarkan kembali oleh guru kedalam indikator kompetensi. Berdasarkan SKKD dan indikator kompetensi, guru melakukan pengembangan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 144.

2) Kesesuaian (relevansi)

Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3) Efisien dan efektif

Materi pembelajaran di susun dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia di sekolah agar dapat mendapat hasil yang maksimal, di samping meningkatkan efektivitas atau keberhasilan peserta didik.

4) Fundamental.

Harus mengutamakan pemateri pembelajaran yang fundamental, esensial, atau potensial, artinya materi pembelajaran yang paling mendasar untuk membentuk kompetensi peserta didik, sehingga bahan-bahan lain di luar itu akan mudah di serap, karena merupakan landasan untuk penguasaan SKKD dan bidang studi lain.

5) Keluwesan.

Materi pembelajaran yang luwes sehingga mudah di sesuaikan, di ubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat, serta dapat disesuaikan pula dengan hal-hal yang hangat atau aktual di masyarakat sekitar sekolah.

6) Berkesinambungan dan Berimbang

Materi pembelajaran di susun secara berkesinambungan sehingga setiap aspeknya tidak terlepas-lepas, tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna, disamping secara berimbang, baik

antara materi pembelajaran sendiri, antara keluasan dan kedalamannya, maupun antara teori dan praktik, sehingga di harapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh.¹⁹

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetapkan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku dimasa mendatang.²⁰

Belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, sikap. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai sebuah pengalaman.²¹

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan merumuskan definisi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Witrock, seperti dikutip Nurdin Ibrahim mendefinisikan “Belajar adalah suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan

¹⁹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 165-166.

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm 105

²¹ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm 75

perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman.”²²

- b. Nasution mengatakan bahwa: “Belajar adalah proses yang melakukan sesuatu atau mengubah sesuatu melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk, pengaruh obat tidak termasuk hasil belajar”.²³

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang lebih baik dengan usaha melalui usaha yang terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang baik, baik dari pengalaman maupun dikelas.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian dari hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

²²Nurdin Ibrahim, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, ke-9, September 2003

²³Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars), 2000. Cet ke-2, hlm 39.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil belajar ialah berhasil tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²⁵

Menurut Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang memungkinkan orang itu melakukan sesuatu.²⁶

Hasil dari belajar inilah yang pada akhirnya difungsikan dan di tujukan untuk keperluan berikut ini:

- a) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²⁷

²⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

²⁶²⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 201.

3. Tugas dan Kewajiban Siswa

a. Tugas Siswa

- 1) Belajar : Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi 3 diantaranya adalah:
 - a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 - b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika ada.
 - 2) Taat pada peraturan sekolah: Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.
 - 3) Patuh dan hormat pada guru: Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

Contoh:

 - a. Menuruti semua perintah guru.
 - b. Menghargai guru.
 - c. Memperhatikan jika diterangkan materi oleh guru.
-

- 4) Disiplin “Kunci Meraih Sukses Adalah Disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Bentuk dari disiplin siswa adalah disiplin dalam belajar dan disiplin dalam sekolah.
- 5) Menjaga nama baik sekolah: Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat.

b. Kewajiban Siswa

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk bertemu, berkumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. Tetapi ini realita dan potret siswa masa kini selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).²⁸

2) Psikologis

a. Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.²⁹

²⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : Indeks Permata Puri Media. 2013), hlm. 90.

²⁹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Test,2003), hlm. 43.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.³⁰ Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.³¹

b) Bakat siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang

³⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), hlm. 115

³¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 101-102.

berintelegensisangat cerdas(superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.³²

c) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (temporary interest) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (low interest). Minat yang kuat (high interest), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.³³

d) Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar

³²Muhibbin Syah, *Psikologi-Cet.1*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 1999), hlm. 135-136.

³³H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 170.

memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.³⁴

e) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁵

f) Kondisi Psikoemosional yang stabil

³⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : Indeks Permata Puri Media. 2013), hlm. 90-91.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 73.

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.³⁶

g) Perhatian

Perhatian menurut Gozali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.³⁷

h) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.³⁸

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan

³⁶Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : Indeks Permata Puri Media. 2013), hlm. 91-92.

³⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 37-38.

³⁸ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 39.

rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan baik secara jasmani dan rohani dapat diredakan dengan cara-cara berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar
- d) Olahraga secara teratur
- e) Rekreasi³⁹

b. Faktor Eksternal

Faktoreksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.⁴⁰

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, korelasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini jelas dipertegas dengan pernyataan yang

³⁹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*,(Bandung: Yrama Widya, 2010),hlm. 40.

⁴⁰Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 41.

menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁴¹

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar, suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.⁴²

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain berhubungan dengan kebutuhan pokok, juga membutuhkan kebutuhan sebagai fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

⁴¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 41.

⁴² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 42.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak terganggu. Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua cenderung untuk memanjakan anak. Akibatnya anak kurang atau tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.⁴³

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan sedapat mungkin membantu masalah anak di sekolah.⁴⁴

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.⁴⁵

2) Faktor Sekolah

⁴³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 42.

⁴⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 44.

⁴⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 44.

Faktor sekolah yang memperngaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut faktor-faktor tersebut:⁴⁶

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.⁴⁷

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pengajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.⁴⁸

3. Hubungan Guru Dengan Siswa

⁴⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 44

⁴⁷Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 45.

⁴⁸Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 45.

Hubungan relasi guru dan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.⁴⁹

4. Hubungan Siswa dengan Siswa

Menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup dari disiplin guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁵⁰

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lemah itu akan mengakibatkan sulitnya penerimaan dalam pelajaran.

8. Standar Pelajaran Diatas Ukuran

⁴⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 46.

⁵⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 47.

Guru dalam penyajian materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa, juga dalam pembagian waktu untuk belajar.⁵¹

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi kegiatan masyarakat yang terlalu banyak juga akan mengganggu waktu belajar.⁵²

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, dan memiliki kebiasaan yang sangat buruk atau tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak yang ada disekitar lingkungan tersebut. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anak mereka juga

⁵¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 48.

⁵² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 49.

akan berpengaruh dengan apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya.⁵³

5. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (Afektif, Kognitif, Psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjang bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima indikator. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah afektif adalah sebagai berikut:

- a. *Receiving/attending* (Penerimaan), yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks situasi dan gejala.
- b. *Responding* (sambutan/jawaban), yaitu reaksi yang diberikan seseorang dalam hal ini siswa terhadap stimulasi yang datangnya dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta

⁵³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 50.

⁵⁴Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67.

kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- c. *Valuing* (Penilaian), yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yaitu pengembangan atas nilai keadaan suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.

2. Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom telah dikenal lama dan digunakan oleh guru di Indonesia untuk mendesain tujuan pembelajaran. Namun Anderson dan Krathwohl telah berhasil mengembangkan taksonomi tersebut dengan merevisi taksonomi tersebut menjadi taksonomi belajar mengajar. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut.⁵⁵

- a. Mengingat (*Remember*), yaitu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.

⁵⁵Kerangka, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 43.

- b. Memahami (*Understand*), yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar.
 - c. Mengaplikasikan (*Apply*), yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
 - d. Menganalisis (*Analyze*), yaitu memecah-mecahkan materi jadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.
 - e. Mengevaluasi (*Evaluate*), yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
 - f. Menciptakan (*Create*), yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan untuk membuat suatu produk yang orisinal.
3. Ranah Psikomotor
- Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah psikomotor adalah sebagai berikut:⁵⁶
- a. Gerakan reflek, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c. Keterampilan perseptual, yaitu termasuk di dalamnya membedakan visual, audit dan lain-lain.

⁵⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm. 18.

- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- e. Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Prestasi belajar atau hasil belajar di atas, sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan yang lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang telah berubah tingkat kognisinya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe prestasi belajar kognisi lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe belajar afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan, sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.⁵⁷

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa-siswanya, mencuatkan sederet tokoh dalam menggelindingkan roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan.

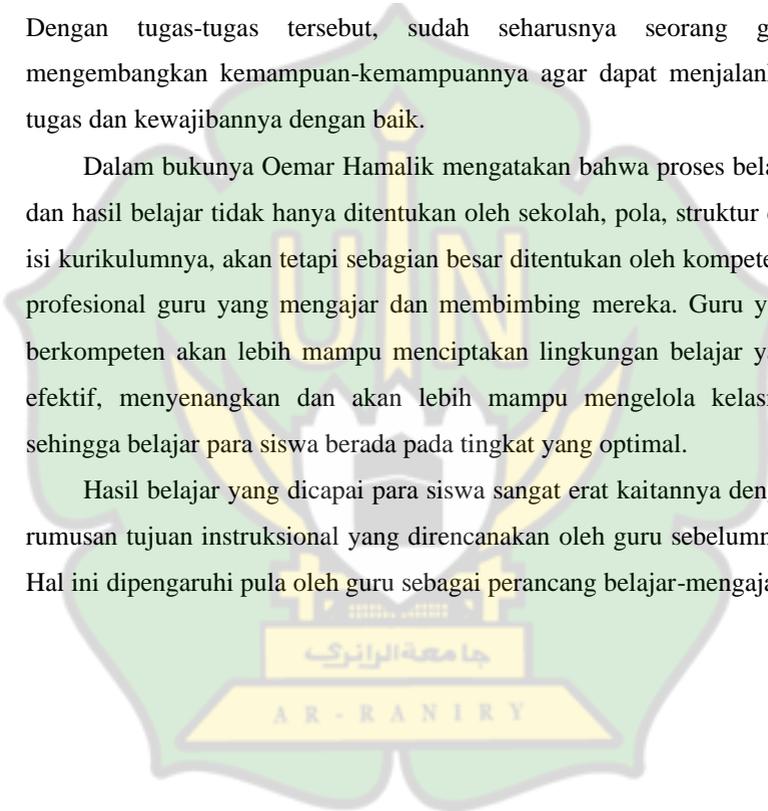
Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi masyarakat negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi

⁵⁷Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 68.

negara guru dituntut melakukan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dengan tugas-tugas tersebut, sudah seharusnya seorang guru mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi profesional guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar-mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed Method). Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah , disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Nyak Adam Kamil III, Neusu Jaya, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

¹Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hlm. 27.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu awal semester ganjil pada periode tahun 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 54 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Berdasarkan jumlah populasi siswa yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh, maka cara pengambilan sampel pada

²Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91.

penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara, yaitu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan objek penelitian (*responden*).
3. Pedoman Angket atau Kuesioner, yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis.
4. Dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, penulis melakukan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi objektif guru, karyawan, siswa, sarana dan

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 125.

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 47.

prasarana, struktur organisasi SMP Negeri 3 Banda Aceh, dan proses pembelajaran.

Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah situasi komunikasi antara anak dan orang tuanya, sebagaimana dikatakan Sevilla, et. all “metode pengamatan sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi belajar-mengajar, tingkah-laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok.”⁵

2. Wawancara

Wawancara/*interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi PAI SMP Negeri 3 Banda Aceh untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti.⁶

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner teknik pengumpulan data dalam penelitian dimana terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi lapangan.

⁵ Consevelo G Sevilla, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Tery Alirumuddin Tuwu (Jakarta : Universitas Indonesia) . Hal.198.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan R&D, Cet. XV*; (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 213.

Tabel 3.1
Pemberian Skor Untuk Tiap Jawaban

No	Keterangan (pilihan)	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

4. Dokumentasi

Peneliti ingin mencari data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai raport pada mata PAI semester genap (kelas 3 SMP Negeri 3 Banda Aceh) tahun ajaran 2021/2022, informasi tentang identitas SMP Negeri 3 Banda Aceh, letak geografis SMP Negeri 3 Banda Aceh, sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Banda Aceh, Visi Misi SMP Negeri 3 Banda Aceh, struktur organisasi SMP Negeri 3 Banda Aceh, data guru dan karyawan SMP Negeri 3 Banda Aceh, data siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh, dan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, barulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih

dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁷ Teknik analisis data merupakan cara untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data atau *Display Data*

Display data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi merupakan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 BANDA ACEH
- b. NSS : 201066101003
- b. NPSN : 110105411
- c. Alamat : Jalan : Nyak Adam Kamil III, Neusu Jaya
Gampong : Neusu Jaya
Kecamatan : Baiturrahman
Kota : Banda Aceh
Provinsi : Aceh
Kode POS : 23243
No. Telp : (0651) 21546 / 082272237197
G-mail : smpn3bnaofficial@gmail.com¹

2. Letak Geografis

SMP Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Banda Aceh yang terletak di Jalan Nyak Adam Kamil III, Neusu Jaya. Sekolah ini memiliki lokasi yang cukup strategis dan akses untuk ke sekolah lebih mudah karena dibangun di tengah-tengah rumah masyarakat dan banyak sarana transportasi angkutan darat yang melewati sekolah SMP Negeri 3 Banda Aceh.

¹Dokumentasi Profil SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021.

3. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Banda Aceh

SMP Negeri 3 Banda Aceh, merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang ada di Kota Banda Aceh, didirikan pada tahun 1958. Sekolah yang telah lama berdiri ini beralamat di Jalan Nyak Adam Kamil III Neusu Jaya Banda Aceh.

Pada awal permulaan berdirinya lembaga pendidikan ini hanya beberapa ruang kelas saja, sekolah ini mengalami kemajuan yang pesat pernah memiliki siaran radio dan majalah GATRA. Sampai sekarang, sekolah ini terus berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik pernah juara pertama kuis Ki Hajar tingkat Nasional dan Juara ketiga Karate tingkat internasional di Finlandia.²

4. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Banda Aceh

Visi SMP Negeri 3 Banda Aceh yaitu: Unggul dalam Imtaq, Iptek, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.

Misi SMP Negeri 3 Banda Aceh yaitu:

1. Melaksanakan kultur sekolah yang Islami;
2. Meningkatkan kegiatan baca Al-Quran dan kajian keagamaan serta shalat berjamaah;
3. Meningkatkan kecerdasan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi dan teknologi;
4. Mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, inovatif, integratif dan aplikatif;

²Dokumentasi Sejarah SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021.

5. Meningkatkan kemampuan literasi baca tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya serta literasi kewargaan;
6. Meningkatkan prestasi melalui pembiann kurikulum dan ekstrakurikuler yang berkompetensi di tingkat daerah, nasional dan internasional;
7. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, aman, nyaman, hijau dan asri;
8. Meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.³

5. Data Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kelancara proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mengenai jumlah guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Banda Aceh semuanya berjumlah 60 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

³Dokumentasi SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021.

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022 menurut pendidikan dan jabatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan/Guru
1	Agustina	P	PNS	IPS
2	Asmajuita	P	PNS	Penjaskes
3	Berlina Siburian	P	PNS	PKN
4	Cut Imparian	P	Tenaga Honor Sekolah	
5	Darmansyah	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaskes
6	Dasmawati	P	PNS	
7	Daswati	P	PNS	IPA, Prakarya
8	Desnayanti	P	PNS	BK
9	Fitriani	P	PNS	Bahasa Inggris
10	Hasriaty	P	PNS	IPA, Prakarya
11	Hayatun Nufus	P	Guru Honor Sekolah	PKN
12	Hirwansyah	L	PNS	Penjaskes
13	Husnimar	P	PNS	IPA, Prakarya
14	Intan NirmalaHasibuan	P	PNS	IPA
15	Iqlima Sungkar	P	Guru Honor Sekolah	
16	Irmayanti	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Seni dan Budaya
17	Juliati	P	PNS	IPS
18	Juwarni	P	PNS	IPA, Prakarya
19	Kartini	P	PNS	Matematika
20	Kumaidi	L	PNS	PAI dan BP
21	Laili Nirwani	P	PNS	Bahasa Inggris
22	Mahyeni	P	PNS	PKN
23	Mariah	P	PNS	
24	Marlina	P	PNS	Matematika

25	Marlina	P	PNS	Bahasa Indonesia
26	Maryani	P	PNS	IPA, Prakarya
27	Mawarti	P	PNS	IPA
28	Mian Saragi	P	PNS	Bahasa Inggris
29	Mirja Saputra	L	CPNS	Penjaskes
30	Muhammad Ihsan	L	PNS	
31	Muhammad Nazar Yusuf	L	PNS	
32	Muhammad Taufiq	L	PNS	
33	Mulida	P	PNS	Seni dan Budaya
34	Murtadha	L	PNS	Bahasa Arab
35	Muthmainnah	P	PNS	BK
36	Nismalizar	P	PNS	IPA, Prakarya
37	Nova Mauliana	P	PNS	Seni dan Budaya
38	Nurhayati	P	PNS	IPS
39	Nurlaila	P	PNS	Matematika
40	Nurul Hidayah	P	PNS	Bahasa Inggris
41	Nurul Rufian	P	PNS	Matematika
42	Rahmatan	P	PNS	Bahasa Inggris
43	Rasyidah	P	PNS	IPS
44	Resky Seprina	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
45	Rima Afriani	P	PNS	
46	Rizqani	P	CPNS	PAI dan BP
47	Safarni	P	PNS	Matematika
48	Safraturrina	P	CPNS	BK
49	Sri Raihanny	P	CPNS	Bahasa Indonesia
50	Sumiharwati	P	PNS	Seni dan Budaya
51	Suriyati	P	PNS	Matematika

52	Surya Dewi	P	PNS	Bahasa Indonesia
53	Suryana	P	PNS	PAI dan BP
54	T. Rachmat Fuaddy	L	Guru Honor Sekolah	
55	Tara Mirandha	P	Tenaga Honor Sekolah	
56	Yanti Zuraida	P	Guru Honor Sekolah	Prakarya
57	Yuharti	P	PNS	BK
58	Yulinar	P	PNS	Bahasa Indonesia
59	Yusra	P	PNS	
60	Zubaidah	P	PNS	IPS

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 3 Banda Aceh 2021/2022)⁴

6. Data Siswa

Jumlah siswa dari tahun ke tahun di SMP Negeri 3 Banda Aceh terus mengalami peningkatan, mengingat sangat antusiasnya masyarakat terhadap sekolah ini. Jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang ada di SMP Negeri 3 Banda Aceh berjumlah 882 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 437 orang dan perempuan 445 orang. Berikut ini adalah data siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh pada tahun ajaran 2021/2022.

⁴Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021

Tabel 4.2 Keadaan Murid SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran
2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1.	7-1	17	17	34	Laili Nirwani
2.	7-2	17	15	32	Sumiharwati
3.	7-3	18	15	33	Marlina
4.	7-4	14	20	34	Yanti Zuraida
5.	7-5	17	16	33	Safaturrina
6.	7-6	15	18	33	Fitriani
7.	7-7	18	15	33	Rahmatan
8.	7-8	15	18	33	Hirwansyah
9.	7-9	12	22	34	Desnayanti
10.	8-1	14	19	33	Maryani
11.	8-2	14	19	33	Mulida
12.	8-3	17	18	35	Mirja Saputra
13.	8-4	16	17	33	Asmajuita
14.	8-5	16	18	34	Nismalizar
15.	8-6	17	15	32	Irmayanti
16.	8-7	18	15	33	Sri Raihanny
17.	8-8	16	17	33	Daswati
18.	8-9	16	16	32	Nurul Hidayah
19.	9-1	15	17	32	Nurul Rufian
20.	9-2	15	18	33	Rizqani
21.	9-3	17	15	32	Juwarni
22.	9-4	16	17	33	Nova Mauliana
23.	9-5	17	16	33	Suryana
24.	9-6	18	14	32	Marlina
25.	9-7	19	13	32	Rasyidah
26.	9-8	18	14	32	Husnimar
27.	9-9	16	16	32	Safarni
Total		438	450	888	

(Sumber: Dokumentasi Bidang Kesiswaan SMP Negeri 3 Banda Aceh
2021/2022)⁵

7. Fasilitas Pendidikan

Adapun fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Banda Aceh antara lain yaitu:

Tabel 4.3 Keadaan Ruangan di SMA Negeri 8 Banda Aceh

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Gudang	1	Baik
2.	Ruang Kelas/Belajar	27	Baik
3.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
4.	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	2	Baik
5.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	3	Baik
6.	Kantin Sekolah	3	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Laboratorium Komputer	3	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang BK	2	Baik
12.	Ruang Guru	1	Baik
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
14.	Ruang Kesenian	1	Baik
15.	Laboratorium Biologi	1	Baik

⁵Dokumentasi Bidang Kesiswaan SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021

16.	Laboratorium Fisika	1	Baik
17.	Ruang Olahraga	1	Baik
18.	Ruang Osis	2	Baik
19.	Ruang Pengajaran	1	Baik
20.	Ruang Kepustakaan	1	Baik
21.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

(Sumber: *Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Banda Aceh 2021/2022*)⁶

B. Bentuk-bentuk Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menjumpai Bapak Kumaidi, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara guru mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk kompetensi profesional guru pai di SMP Negeri3 Banda Aceh melalui wawancara dan kemudian disajikan dalam bentuk data.

⁶Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Banda Aceh, 19 Oktober 2021.

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang guru bidang studi PAI SMP Negeri 3 Banda Aceh. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan bentuk-bentuk kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh.

1. Menguasai Bahan Pengajaran

Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah.

Ibu Suryana, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Adapun pertimbangan saya dalam memilih dan menentukan materi, yaitu materi itu harus tepat dalam artian bahwa ketika guru menerangkan harus menghindari pemberian dalil atau teori yang sebenarnya masih diperdebatkan. Kemudian, materi yang akan kita ajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa artinya materi tersebut tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah.”⁷

Data di atas dikuatkan dengan hasil observasi di SMP Negeri 3 Banda Aceh, peneliti mengamati guru PAI pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung tampak guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah sangat mantap dalam penguasaan bidang studi atau bahan ajarnya sehingga guru yang bersangkutan sudah merasa sangat yakin,

⁷Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

percaya diri dan tidak ada lagi rasa ragu-ragu dalam setiap mengajar, serta tuntas terjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru PAI tersebut sudah sangat menguasai bahan ajar.⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan ajar akan tampak dalam perilaku nyata ketika guru itu mengajar. Perilaku tersebut adalah perilaku di dalam guru menjelaskan bahan ajar dan mengorganisasikan bahan ajar. Semakin baik kemampuan guru di dalam penguasaan bahan ajar semakin baik pula guru tersebut dalam menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajarnya.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Keaktifan dan kreatifitas guru sangat diperlukan didalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran yang telah disusun. Pengelolaan program pembelajaran adalah sebuah tahap pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah disusun. Sehingga guru diharuskan memiliki kemampuan yang baik di dalam merencanakan, menyusun dan mengelola program pembelajaran dengan baik. Ibu Suryana , S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:“Iya, jadi sebelum masuk kelas kami mengambil RPP dan melihat apa-apa saja materi yang diajarkan hari ini yang sesuai dengan RPP agar pada saat mengajar tidak melenceng.Kalau kita lihat itu ada pedomannya

⁸Observasi Lapangan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, 16 Oktober 2021.

seperti RPP, materi apa hari ini dan kita mengajarnya sesuai dengan RPP”.⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ibu Rizqani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:“Untuk program belajar mengajar salah satunya yaitu RPP, kami sudah siapkan itu setiap semesternya. Jadi pada saat mengajar kami akan berpedoman pada RPP yang telah kami buat.”¹⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Kumaidi, S.Pd.I selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Banda Aceh beliau mengatakan bahwa:

Sebagaimana biasanya, setiap kita masuk kelas tentu kita menggunakan pedoman seperti RRP. Dan pada RPP itu sudah pasti ada langkah-langkah pembelajarannya, kemudian ada perangkat atau media yang kita gunakan seperti proyektor agar siswa minat dan lebih fokus ketika kita menjelaskan materi. Setiap guru itu mempersiapkan dulu RPP supaya lebih terarah dan lebih fokus agar saat mengajar tidak melenceng kemana-mana.”¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti diawal penelitian yang menjelaskan bahwa guru PAI sebelum masuk ke kelas mereka sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP yang di dalamnya meliputi: tujuan pembelajaran, materi

⁹Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

¹¹Wawancara dengan Bapak Kumaidi, 18 Oktober 2021.

ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan juga penilaian hasil belajar.¹²

Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh juga melaksanakan pengembangan atau pelatihan-pelatihan berbentuk kelompok atau disebut juga dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pusat Kegiatan Guru (PKG). Disana para guru bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan mengajar.

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwapereencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Banda Aceh secara umum, yaitu: membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, Menentukan materi, metode, media, evaluasi, dan hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Hal yang diperhatikan adalah tingkat kesulitan dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan memperhatikan alokasi waktu.

3. Mengelola Kelas

Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai mengelola kelas menjadi lebih kondusif, Ibu Suryana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

¹²Observasi Lapangan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, 16 Oktober 2021.

“Itu tergantung dari kita mengajarnya, saya sebagai guru menetapkan suatu aturan, setiap ada guru yang masuk kelas dan hendak mengajar, guru tersebut harus langsung memberikan salam. Kemudian siswa menjawab salam harus dengan sopan. Hal ini akan memudahkan kita dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Bagaimana pun anak-anak perlu belajar untuk bisa fokus dan memperhatikan guru sejak awal pembelajaran. Kalau ada murid yang terlambat, saya berhenti mengajar sejenak. Saya memperhatikan siswa yang terlambat dan saya langsung menyuruh siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran dengan baik agar siswa yang terlambat ini tidak mengganggu temannya yang lain.”¹³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ibu Rizqani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Biasanya saya mengatur tempat duduk, saya tidak mengizinkan siswa duduk ditempat yang sama setiap hari. Jadi diatur jika ada siswa yang sangat aktif sekali berarti itu penempatannya di meja paling depan, jika ada siswa yang dekatnya dengan siswa yang ini berarti harus kita pisahkan agar tidak berteman dengan satu orang saja. Kemudian saya melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas, aturan kelas itu dibuat diawal pembelajaran sebelum dimulai pembelajaran PAI pada awal semester, saya membuat aturan itu dan disepakati oleh siswa artinya aturan itu tidak hanya dari saya gurunya tapi mereka juga setuju. Jadi ketika ada yang melanggar aturan itu sama-sama tau apa konsekuensinya, misalnya berbicara pada saat guru sedang menjelaskan

¹³Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

atau berbicara ketika teman sedang mengeluarkan idenya berarti itu memang ada konsekuensinya dan mereka sepakat untuk itu.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Banda Aceh karakter siswa itu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ditemui pula ada siswa yang sering keluar kelas pada saat pelajaran yang tidak disukai oleh anak tersebut. Meskipun hanya satu atau dua siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut, namun disaat dia keluar kelas siswa tersebut mengajak temannya yang lain. Selain itu, anak yang hiperaktif juga memicu terjadinya keributan di kelas. Anak dengan karakter hiperaktif sangat mengganggu teman yang lain dalam belajar, ditunjukkan dengan tingkah laku anak yang selalu mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung.¹⁵

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Kumaidi, S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus waka kurikulum SMP Negeri 3 Banda Aceh beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya mengelola kelas untuk menciptakan suatu kelas menjadi lebih baik tentu pembelajaran yang kita lakukan itu tentu saja kita sajikan semenarik mungkin agar siswa lebih fokus saat belajar dan tidak ada yang mengantuk, bosan dan capek. Sehingga apabila

¹⁴Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

¹⁵Observasi Lapangan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, 16 Oktober 2021.

pembelajaran sudah menarik maka secara otomatis siswa akan tertarik untuk belajar dan kelas tersebut akan menjadi lebih baik juga.”¹⁶

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, menyajikan materi semenarik mungkin, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif sehingga aktivitas belajar berjalan dengan lancar.

Pengaturan ruang kelas menjadi hak otoritas guru, ada yang rolling tempat duduk dua minggu sampai tiga minggu sekali, dan juga disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Seorang guru diharapkan dapat tegas dalam menjalankan aturan atau memberikan hukuman, sehingga dapat meminimalisasi masalah-masalah kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai media pembelajaran, Ibu Suryana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Penggunaan media kita melihat pada materinya kadang-kadang pembelajaran itu lebih ke ceramah tetapi tidak mungkin juga kita harus

¹⁶Wawancara dengan Bapak Kumaidi, 18 Oktober 2021.

ceramah terus-menerus pada mereka, jadi itu tergantung pada materinya. Ada juga materi yang harus menggunakan media atau alat peraga misalnya seperti praktek tata cara pelaksanaan jenazah, praktek membayar zakat, dll. Dan juga melihat kondisi siswanya jangan sampai pada saat guru mengajar siswa malah tidur. Jadi saya selaku guru harus menggunakan media yang beragam.”¹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ibu Rizqani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa: “Yang pastinya untuk aktif dan kreatif ini banyak media yang kita gunakan seperti video, gambar, power point untuk menyampaikan materi agar pembelajaran lebih menarik.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Banda Aceh untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai seorang guru mereka harus menentukan media pembelajar yang tepat. Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan judul materi yang akan dipelajari. Dengan begitu guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mereka menggunakan media pembelajaran dan peralatan praktikum baik yang telah disediakan di sekolah maupun bahan yang telah dibawa oleh siswa.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

¹⁹Observasi Lapangan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, 16 Oktober 2021.

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media yang tepat maka dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, selain itu siswa juga akan dengan mudah memahami suatu materi. Guru yang profesional harus menggunakan media dan alat peraga dengan tujuan agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien dan cepat mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

5. Menggunakan Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran, sumber belajar sangatlah dipentingkan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar bukan berbentuk satu jenis saja, tetapi didalam sumber belajar memiliki macam-macam bentuk. Sumber belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan wujudnya antara lain, sumber belajar tercetak, sumber belajar noncetak, sumber belajar yang berbentuk fasilitas, sumber belajar yang berupa kegiatan, dan sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Ibu Suryana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa: "Untuk sumber belajarnya semua siswa menggunakan buku pegangan siswa dan guru juga menggunakan buku pegangan guru. Dan kadang-kadang siswa membawa buku cerita yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan buku pegangan lainnya."²⁰

²⁰Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ibu Rizqani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

Kalau untuk PAI saya mewajibkan siswa untuk membawa Al-Quran setiap hari dalam kelas, karena tergantung saja materinya seperti apa tapi Al-Quran mereka memang selalu dibawa, kemudian buku cetak PAI yang sudah disediakan oleh sekolah atau pustaka dan buku penunjang lainnya misalnya kalau materinya tajwid berarti mereka harus membawa buku tajwid.”²¹

Pada saat observasi peneliti mengamati guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, untuk sumber belajar mereka tidak hanya bersumber pada satu buku paket saja, tetapi ada beberapa sumber yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas, seperti buku paket dari beberapa pengarang, modul, buku cerita sejarah, internet, Al-Quran dan lain sebagainya.²²

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sumber belajar guru profesional tidak cukup menggunakan satu buku paket sebagai materi ajar, tetapi menggunakan banyak sumber agar dapat memperoleh sejumlah informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

6. Menilai Prestasi Siswa

²¹Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

²²Observasi Lapangan di SMP Negeri 3 Banda Aceh, 16 Oktober 2021.

Guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bentuk penilaian atau evaluasi, Ibu Suryana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa.

“Kita mengevaluasi siswa biasanya pada awal sebelum melanjutkan pembelajaran itu saya melakukan pretest kepada siswa yang bertujuan untuk menilai apakah siswa tersebut masih mengingat materi yang diajarkan oleh gurunya pada minggu lalu. Dan juga diakhir sebelum menutup pembelajaran saya mengadakan post test lagi. Tidak hanya itu, saya juga menilai siswa dari hari-hari saat proses belajar mengajar berlangsung mulai dari keaktifan dia dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, maju ke depan dan juga dari nilai sikapnya saat berada di dalam maupun di luar kelas. Untuk nilai keterampilannya biasa saya menyuruh siswa untuk melakukan praktek.”²³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Ibu Rizqani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mengatakan bahwa.

“Bentuk penilaian atau evaluasinya biasanya saya memberikan dalam bentuk soal yang kombinasi seperti soal pilihan ganda, isian dan essay. Tetapi saya lebih sering memberikan soal essay sebanyak 3 soal

²³Wawancara dengan Ibu Suryana, 18 Oktober 2021.

dan salah salah soal itu saya minta kepada siswa untuk bisa memecahkan kasus tersebut. Saya biasanya memberikan kasus kepada siswa agar mereka bisa sering berfikir dan terbiasa untuk berfikir sendiri untuk memecahkan masalah. Kemudian dalam bentuk penugasan yang langsung dikerjakan disekolah, dalam bentuk praktik yang sesuai dengan materi ajarnya, jika bentuknya butuh pada demonstrasi langsung sesuai materinya jadi kita ada penilaian dalam bentuk praktik untuk keterampilan siswa yang saya terapkan. Kemudian untuk nilai sikapnya saya melihat perilaku siswa itu mulai dari cara dia berinteraksi dengan orang tuanya, dengan guru dengan teman-temannya dan juga dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya.”²⁴

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Kumaidi, S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran PAI sekaligus waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa.

“Untuk evaluasi saya sering sering memberikan pre test kepada siswa diawal pembelajaran dan post test diakhir pembelajaran. Jadi pada saat itu saya sering memberikan nilai kepada siswa. Dan juga saya selalu mengadakan ulangan harian setiap selesai materi diakhir bab. Kemudian ada juga nilai-nilai praktek yang sesuai dengan materi yang kita pelajari. Untuk evaluasi yang sikap itu pengamatan kita ketika di kelas, dan untuk evaluasi keterampilan kita mengambil nilai praktek sesuai materi yang ada.”²⁵

²⁴Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

²⁵Wawancara dengan Bapak Kumaidi, 18 Oktober 2021.

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwaguru menilai siswa tidak hanya dari satu aspek potensi saja, tetapi ada 3 aspek yang dinilai oleh guru, yaitu dari aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan). Untuk sikap guru menilai siswa saat di dalam kelas yaitu sikap seorang siswa kepada gurunya, sikap kepada teman-temannya dan juga kepada orang-orang sekitarnya, adab dan sopan santunnya bahkan banyak lagi sikap yang dinilai oleh guru terhadap siswanya yang menyangkut dengan karakter dan perilaku siswa tersebut. Untuk pengetahuannya guru menilai siswa dari keaktifan siswa itu, dari berbagai tes seperti ujian harian maupun ujian akhir. Dan terakhir untuk nilai keterampilannya guru menilai siswa dari praktek-praktek di setiap akhir bab sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga menjadikan siswa sebagai informasi guna memperoleh data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data dari siswa peneliti menggunakan kuesioner, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Guru Memberikan Dorongan Semangat Kepada Siswa Pada Saat Pembelajaran Akan Dimulai

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	16	53,3 %
2	Sering	12	40 %
3	Kadang-Kadang	2	6,6 %
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Memberikan dorongan kepada siswa pada saat pelajaran akan dimulai merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru karena

akan membuat siswa termotivasi dan semangat dalam belajar. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 53,3% responden menjawab selalu, 40% responden menjawab sering, dan 6,6% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.5 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	26,6 %
2	Sering	13	43,3 %
3	Kadang-Kadang	8	26,6 %
4	Tidak Pernah	1	3,3 %
	Jumlah	30	100 %

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru karena akan membuat kegiatan belajar mengajar terarah, jelas dan bermakna bagi siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 26,6% responden menjawab selalu, 43,3% menjawab sering, 26,6% responden menjawab kadang-kadang, dan 3,3% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.6 Guru Memakai Metode dalam menyampaikan materi pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	12	40%

2	Sering	7	23,3%
3	Kadang-Kadang	11	36,6%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Seorang guru harus kaya dengan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dalam mengajar guru tidak terkesan monoton dengan memakai satu metode saja. Dari tabel di atas menunjukkan 40% responden menjawab selalu, 23,3% responden menjawab sering, dan 36,6% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.7 Memberikan pertanyaan yang merata kepada siswa

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	6	20%
2	Sering	10	33,3%
3	Kadang-Kadang	12	40%
4	Tidak Pernah	2	6,6%
	Jumlah	30	100%

Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Dengan cara tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan daya serap siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menghilangkan kesan pilih kasih seorang guru terhadap murid. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 20% responden menjawab selalu, 33,3% menjawab sering, 40% menjawab kadang-kadang, dan 6,6% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8 Guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	2	6,6%
2	Sering	2	6,6%
3	Kadang-Kadang	9	30%
4	Tidak Pernah	17	56,6%
	Jumlah	30	100%

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dibutuhkan siswa dalam memahami pelajaran. Tabel di atas menunjukkan yang menjawab selalu 6,6%, yang menjawab sering 6,6%, yang menjawab kadang-kadang 30%, dan yang menjawab tidak pernah 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru terkadang bahkan tidak pernah menggunakan media dalam mengajar.

Tabel 4.9 Guru menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	56,6%
2	Sering	4	13,3%
3	Kadang-Kadang	9	30%
4	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru dengan cara menyederhanakan bahasa, agar pokok-pokok yang ingin dicapai dapat dipahami oleh siswa. Tabel di atas menunjukkan 56,6% responden memilih selalu, 13,3% sering, 30% kadang-kadang, dan 3,3% responden memilih tidak pernah. Dari hal

tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI selalu menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran.

Tabel 4.10 Guru memberikan kegiatan tindak lanjut seperti PR

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	5	16,6%
2	Sering	8	26,6%
3	Kadang-Kadang	15	50%
4	Tidak Pernah	2	6,6%
	Jumlah	30	100%

Memberikan kegiatan tindak lanjut diakhir pembelajaran seperti PR merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, karena dengan cara tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan membiasakan siswa untuk belajar. Dari tabel di atas menunjukkan 16,6% responden memilih selalu, 26,6% memilih sering, 50% memilih kadang-kadang, dan 6,6% responden memilih tidak pernah.

Tabel 4.11 Guru menguasai materi pelajaran pada saat pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	24	80

2	Sering	4	13,3
3	Kadang-Kadang	2	6,6
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh siswa 80% menyatakan bahwa guru PAI selalu menguasai materi yang akan dipelajari, 13,3% sering, dan 6,6% menjawab kadang-kadang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menguasai pelajaran setiap kali mengajar.

Tabel 4.12 Guru Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	20	66,6%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-Kadang	1	3,3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi akan menunjukkan keilmuan dan kewibawaan seorang guru dan juga murid akan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dari

tabel di atas menunjukkan 66,6% responden menjawab selalu, 30% menjawab sering, dan 3,3% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.13 Berhubungan baik dengan para siswa

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	22	73,3%
2	Sering	6	20%
3	Kadang-Kadang	2	6,6%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Bersosialisasi dengan baik kepada semua siswa akan menciptakan kondisi yang harmonis antara seorang guru dan para siswa, baik itu dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar itu. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 73,3% menyatakan bahwa guru PAI selalu berhubungan baik dengan para siswa, 20% menyatakan sering, dan 6,6% menyatakan kadang-kadang.

C. Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim dan dimalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut. Jika dilihat dari aspek psikologis --dalam konteks mempelajari al-Qur'an-- belajar membaca dengan benar dan baik, serta menghafal ayat-ayat al-Qur'an --terutama surat-surat pendek-- akan lebih melekat.

Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual.

Materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman

hidup ke depan bagi umat Islam. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*'ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.

Jadi berdasarkan hasil pengamatan peneliti untuk materi-materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Banda Aceh Kelas VII, VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013 untuk satu tahun pembelajaran semester ganjil dan semester genap. Berikut daftar materi PAI yang diajarkan di SMP Negeri 3 Banda Aceh:

Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh Kelas 7:²⁶

Semester I

1. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya.
2. Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah
3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.
4. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
5. Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku
6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah

Semester II

7. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

²⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

8. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah.
 9. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
 10. Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat jamak dan qasar
 11. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan
 12. Al-Khulafaur Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw
 13. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.
- Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh Kelas⁸:²⁷

Semester I

1. Meyakini Kitab-kitab Allah Mencintai Al-Qurān
2. Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar
3. Mengutamakan Kejujuran dan menegakkan Keadilan
4. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
5. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah
6. Rendah Hati, Hemat, dan sederhana membuat Hidup Lebih Mulia

Semester II

7. Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt
8. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
9. Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh
10. Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa
11. Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
12. Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Abbasiyyah

²⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VIII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

13. Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi

Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh Kelas9:²⁸

Semester I

1. Optimis, ikhtiar, dan tawakal
2. Toleransi dan menghargai perbedaan
3. Beriman kepada hari akhir
4. Beriman kepada Qadha dan Qadar
5. Perilaku Jujur dan menepati janji
6. Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru

Semester II

7. Tata krama, sopan santun, dan rasa malu
8. Zakat fitrah dan Zakat mal
9. Ibadah Haji dan Umrah
10. Ketentuan Penyembelihan hewan
11. Qurban dan Aqiqah
12. Sejarah perkembangan Islam di Nusantara
13. Sejarah tradisi Islam Nusantara

Itulah materi pembelajaran sebagai acuan untuk guru PAI dan para peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk satu tahun pembelajaran dari semester I (ganjil) samapi semester II (genap).

²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas IX*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015).

D. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai raport. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Perubahan tingkah laku dimaksudkan pada pengertian tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru juga dapat dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain atau ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Ranah Kognitif, yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap, dan terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik.
- c. Ranah Psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah nilai raport yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada

semester genap 2021. Data ini diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 3 Banda Aceh, untuk mengetahui lebih jelas. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Daftar Nilai Raport Mata Pelajaran PAI Kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun 2021

NO	NAMA	KKM	Nilai Raport		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Abil Abdillah	70	88	93	Baik
2	Alisa Ramadhani	70	88	93	Baik
3	Andre Putra	70	87	94	Baik
4	Aura Meiridha Permata	70	87	89	Baik
5	Fatah Maulana	70	89	93	Baik
6	Fauzul Akmal	70	91	98	Baik
7	Ghieza Dhaniella Khadafi	70	89	97	Baik
8	Gladys Sahira	70	89	93	Baik
9	Hafiz Luthfi	70	88	94	Baik
10	Hilda Almira Putri	70	90	89	Baik
11	Karina Ramadhani	70	89	93	Baik
12	Keysha Nadia fitri	70	88	93	Baik
13	M. Zahran Fatih	70	89	89	Baik
14	M. Haikal	70	88	96	Baik
15	Melati	70	88	89	Baik
16	Meldadiva	70	90	94	Baik

17	Miski Faradisa	70	87	94	Baik
18	Muhammad Athallah Aqil	70	91	94	Baik
19	Muhammad Dhaffa	70	91	93	Baik
20	Muhammad Dafitra	70	91	98	Baik
21	Muhammad Nauval Rizky	70	86	90	Baik
22	Muhammad Rafi Akbar	70	85	87	Baik
23	Nabila Zuhra	70	88	94	Baik
24	Naoratul Ikramah	70	86	94	Baik
25	Nuzuli Zikrina	70	86	90	Baik
26	Ocha Safira	70	90	92	Baik
27	Raihan Nazila	70	90	96	Baik
28	Raisul Hady	70	85	90	Baik
29	Rasya Abdinur	70	90	93	Baik
30	Reinald Alfebriano Putra	70	87	90	Baik
31	Rifna Maulidya	70	92	95	Baik
32	Safinatun Najah	70	89	94	Baik
33	Wulan Maulidya Tari	70	88	93	Baik

(Sumber: Berdasarkan Dokumentasi Oleh Ibu Rizqani 2021)

Keterangan :

Sangat Baik : 88 - 100 (A)

Baik : 73 – 87 (B)

Cukup : 60 - 72 (C)

Kurang : 0 – 59 (D)

Dari tabel nilai raportmata pelajaran PAI di atas terlihat bahwa untuk nilai kognitif dari 33 siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa 24 orang siswa diantaranya memperoleh nilai yang “Sangat Baik” dengan predikat nilai A. Kemudian 9 orang siswanya lagi memperoleh nilai yang “Baik” dengan predikat nilai B.

Untuk nilai psikomotor dari 33siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa 24 orang siswa diantaranya memperoleh nilai yang “Sangat Baik” dengan predikat nilai A. Kemudian 9 orang siswanya lagi memperoleh nilai yang “Baik” dengan predikat nilai B.

Dari paparan data mengenai hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh di atas dapat disimpulkan dengan pernyataan bahwa prestasi siswa di sekolah ini adalah sangat baik dengan melihat hasil dari nilai kognitif dan nilai psikomotor sudah memenuhi KKM sebesar 70. Dan dari data nilai raport tersebut dapat kita lihat bahwa tidak ada siswa kelas IX-2 memperoleh nilai dibawah KKM.

Peningkatan ranah afektif terlihat dari perilaku siswa dan bagaimana siswa itu menerima nilai-nilai yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersalaman ketika bertemu dengan guru, saling membantu sesama teman dan tepat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Untuk nilai afektif atau nilai sikap siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 3 Banda Aceh memperoleh nilai yang “Baik”.

Dari tingkat hasil belajar siswa di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa berada dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai raport masing-masing siswa yang secara keseluruhan sudah sangat baik dan semuanya sudah melebihi nilai yang diharapkan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM termasuk ke dalam kategori sangat baik. Prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah mencapai tahap berhasil atau sudah tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan dikarenakan siswa kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran PAI yang telah diajarkan.

Selain dari data hasil nilai raport di atas, prestasi siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh tidak hanya ditunjukkan dari nilai akademik saja, tetapi juga ditunjukkan dengan prestasi-prestasi non-akademik, seperti juara 1 Drum Band Universitas Syiah Kuala, juara 1 Gala Siswa Indonesia, juara 1 Karate O2SN Nasional, Juara 2 Karate O2SN Internasional, dan Juara 3 Pawai Budaya.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh karakter guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi penguasaan bahan oleh guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa. agar

pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dapat dipengaruhi oleh karakter guru dan siswa, bahan pelajaran dan juga aspek lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dikelas, hal ini terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan bahan oleh guru PAI dengan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif siswa.

Tingginya hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada matapelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru agama sangat berperan dalam meningkatkan kualitas belajar agama siswa. Seorang guru yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu mengelolapembelajaran agar berjalan dengan baik dan efektif adalah ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran yakni guru sebagai penginisiatif awal, pengarah dan pembimbing sedangkan siswa sebagaipeserta yang terlibat aktif, dan kreatif.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Kumaidi, S.Pd.I. terkait dengan pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Hasil belajar atau prestasi siswa itu sangat berpengaruh dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi profesional guru itu sangat berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Kompetensi profesional itu seperti kemampuan guru yang berhubungan dengan penguasaan materi

pembelajaran bidang studi secara menyeluruh dan mendalam dan juga pengelolaan pembelajaran.”²⁹

Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa, Ibu Rizqani, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh menjelaskan bahwa:

“Kompetensi sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan adanya kompetensi profesional guru yang baik sesuai dengan standar kompetensi guru maka akan memotivasi siswa untuk semangat belajar, lebih giat belajar, lebih aktif, disiplin, dan bertanggungjawab sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.”³⁰

Guru yang tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebihaktif, juga sangat mempengaruhi terhadap rendahnya prestasi danhasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengklasifikasikan siswa yang aktif dengan yang tidak aktif. Dengan demikian guru dapat mempertahankan keaktifanbelajar siswa yang sudah aktif sekaligus mencari solusi dan jalankeluarbagi permasalahanyangdihadapisiswaatasketidaktifannyadalambelajar. Menciptakan pembelajaran yang afektif adalah preses pembelajaran yang berhasilatauyangmencapaitujuansebagaimana ditetapkan denganmendayagunakan sumber belajar yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya untukmenggerakkan sumber daya yang ada sehingga tercapaitujuan pengajaran yangtelah ditetapkan.

²⁹Wawancara dengan Bapak Kumaidi, 18 Oktober 2021.

³⁰Wawancara dengan Ibu Rizqani, 18 Oktober 2021.

Data diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh yang berupa nilai siswa kelas IX-2. Berikut nilai raport mata pelajaran PAI kelas IX-2 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.15 Daftar Nilai Raport Mata Pelajaran PAI Kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh Tahun 2021

NO	NAMA	KKM	Nilai Raport		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Abil Abdillah	70	88	93	Baik
2	Alisa Ramadhani	70	88	93	Baik
3	Andre Putra	70	87	94	Baik
4	Aura Meiridha Permata	70	87	89	Baik
5	Fatah Maulana	70	89	93	Baik
6	Fauzul Akmal	70	91	98	Baik
7	Ghieza Dhaniella Khadafi	70	89	97	Baik
8	Gladys Sahira	70	89	93	Baik
9	Hafiz Luthfi	70	88	94	Baik
10	Hilda Almira Putri	70	90	89	Baik
11	Karina Ramadhani	70	89	93	Baik
12	Keysha Nadia fitri	70	88	93	Baik
13	M. Zahran Fatih	70	89	89	Baik
14	M. Haikal	70	88	96	Baik

15	Melati	70	88	89	Baik
16	Meldadiva	70	90	94	Baik
17	Miski Faradisa	70	87	94	Baik
18	Muhammad Athallah Aqil	70	91	94	Baik
19	Muhammad Dhaffa	70	91	93	Baik
20	Muhammad Dafitra	70	91	98	Baik
21	Muhammad Nauval Rizky	70	86	90	Baik
22	Muhammad Rafi Akbar	70	85	87	Baik
23	Nabila Zuhra	70	88	94	Baik
24	Naoratul Ikramah	70	86	94	Baik
25	Nuzuli Zikrina	70	86	90	Baik
26	Ocha Safira	70	90	92	Baik
27	Raihan Nazila	70	90	96	Baik
28	Raisul Hady	70	85	90	Baik
29	Rasya Abdinur	70	90	93	Baik
30	Reinald Alfebriano Putra	70	87	90	Baik
31	Rifna Maulidya	70	92	95	Baik
32	Safinatun Najah	70	89	94	Baik
33	Wulan Maulidya Tari	70	88	93	Baik

(Sumber: Berdasarkan Dokumentasi Oleh Ibu Rizqani 2021)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah sangat baik dan dapat memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik, salah satunya itu adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional merupakan guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sudah menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi guru dapat menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh mempunyai kompetensi profesional yang sangat baik dan perlu untuk dipertahankan. Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh dikategorikan sangat baik meliputi: kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan metode yang bervariasi, mampu memanfaatkan atau menggunakan media dan sumber pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.

Dengan adanya guru PAI yang memiliki kompetensi profesional sehingga mampu menciptakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itulah seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas yang baik dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Hasil belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa di dalam sekolah sebagai tolak ukur kemampuan siswa dengan menunjukkan hasilnya dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seorang siswa yang mempunyai hasil belajar yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada fakto-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX-2 di SMP Negeri 3 Banda Aceh memperoleh nilai yang sangat baik di atas KKM, sudah mencapai tahap berhasil dan tuntas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil nilai rapot mata pelajaran PAI yang diperoleh oleh siswa kelas IX-2 SMP Negeri 3 Banda Aceh. Ini merupakan keberhasilan bagi guru PAI tersebut.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi siswa dalam proses belajar di sekolah. Dimana tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan baik buruknya akhlak siswa dalam sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan siswa berprestasi yang tinggi dan baik. Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar siswa juga semakin meningkat dan tinggi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswanya. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI tersebut maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data di lapangan dan sebagaimana dipaparkan dalam bab-bab terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkenaan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh sudah menguasai kompetensi profesional yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru PAI dalam menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, mendayagunakan media dan sumber belajar, mengelola program belajar mengajar, dapat mengelola kelas dengan baik, tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, kemudian mampu menilai prestasi siswa.
2. Berkaitan dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh, maka berdasarkan pada temuan data disebutkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas IX-2 adalah sangat baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh dan pengaruhnya dengan hasil belajar siswa yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 3 Banda Aceh sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari kompetensi profesional guru PAI dalam mengajar dan juga dari hasil nilai raport yang diperoleh oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada semester genap 2021 dan memperoleh nilai yang sangat baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Banda Aceh, maka penulis ingin mengajukan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor hendaknya selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.
2. Guru PAI hendaknya lebih memahami fungsi dan tugasnya sebagai pendidik. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai

pengajar yang mengajarkan pengetahuan intelektual semata, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk terus berprestasi dan sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral agar siswa menjadi pribadi yang baik.

3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada anak-anaknya agar lebih giat lagi serta membimbing dan mengawasi mereka dalam belajar.
4. Bagi siswa, diharapkan lebih giat lagi dalam belajar terutama pada pelajaran PAI, agar nilai yang diperoleh dapat meningkat dibanding nilai-nilai sebelumnya.
5. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan yang agamis.
6. Penulis menyadari walaupun penelitian ini berhasil menguji adanya pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi tidak hanya kompetensi profesional guru PAI semata yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain dari siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, metode pembelajaran, media pembelajaran dan

faktor-faktor lainnya yang belum diketahui. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman, Mulyono. (2000). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Araniri, Naruddin. (2017). “Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam MenumbuhkanMinat Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 4 No. 2017.

Arikunto, Suharsimi.(2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.

B., Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. (1996). *Gigih Memperjuangkan Madrasah Dalam Amir Hamzah Wiryosukarto dan Ahmad Fuad Efendi, Biografi K. H. Imam Zarkasyi Di Mata Umat*. Ponorogo: Gontor Press.

Darajat, Zakariah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, Nurdin. (2003). “Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, ke-9.

Irwanto. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhaimin, dkk. (2013). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2009). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwanto, M. Ngalim. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Sabri, Alisuf. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka pelajar.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. (2003). *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Test.

Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah.

Z., Zurinal dan Wahdi Sayuti. (2006). *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Zainuddin, M. (2013). *Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

Malang: UIN Press.